



**INOVASI BISNIS JASA FASHION DENGAN PENDEKATAN DESIGN
THINKING DAN BUSINESS MODEL CANVAS OLEH WIRSAUSAHAWAN
RINTISAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI TAIWAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

M. Ghufan Ramdhani¹, Beni Dwi Komara²

1) Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

Many people create new products or services that fail to be accepted by customers. While innovation is needed to solve a complex problem faced by customers. This study aims to find out how the fashion business innovation process uses the design thinking method and the business model canvas carried out by Indonesian migrant workers in Taiwan during the Covid-19 pandemic. This research uses qualitative descriptive, through interviews, observations and documentation studies of the implementation of helping online entrepreneurship workshops conducted by the University of Muhammadiyah Gresik in collaboration with CLC-BJI Taiwan. From the research results, fashion business innovation starts from the empathy process to understand the problems of the PMI Taiwan Muslim target customers in terms of meeting the needs of Islamic clothing. Next, process the idea by observing existing solutions, Crazy 8 and having discussions to determine a solution called Ummul Syari by making a business prototype using the Go-Sew and Instagram applications which were tested on customers with very positive ratings. The business model that has been designed is validated to the stakeholders involved, concluding that the partners, key resources and customer elements have been validated and the business is feasible to continue. the results of the Desirability, Feasibility and Visibility tests of ummul syar'i businesses are fairly valid, all from the results of interviews with respondents.

Keywords : Business Model Canvas; Design Thingking; Pekerja Migran Indonesia; Pandemi Covid-19

Correspondence to : danirambo89@gmail.com, benikomara@umg.ac.id

ABSTRAK

Banyak orang membuat produk atau layanan baru namun gagal diterima pelanggan. Sementara inovasi sangat diperlukan untuk memecahkan sebuah masalah kompleks yang dihadapi oleh pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses inovasi bisnis fashion menggunakan metode design thinking dan business model canvas yang dilakukan oleh pekerja migran Indonesia di Taiwan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi pelaksanaan membantu workshop kewirausahaan online yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Gresik bekerjasama dengan CLC-BJI Taiwan. Dari hasil penelitian inovasi bisnis fashion dimulai dari proses empati untuk memahami permasalahan target customer pmi taiwan muslim dalam hal memenuhi kebutuhan pakaian syari. Selanjutnya, proses ide dengan mengamati solusi yang ada, crazy 8 dan melakukan



diskusi untuk menentukan solusi bernama Ummul Syari dengan pembuatan *prototype* yang berisi menggunakan aplikasi, cara pemesanan dan pembayaran bisnis menggunakan aplikasi Go-Sew dan akun instagram bisnis yang diuji coba pada pelanggan dengan penilaian yang sangat positif. Bisnis model diantaranya bekerjasama dengan para penjahit dan agen pengiriman telah divalidasi dan bisnis layak dilanjutkan. Hasil uji desirability terhadap prototipe mendapatkan angka 8 dari 10 atas jasa pengiriman, konveksi, dan akun bisnis instagram.

Abstrak ditulis secara ringkas dan faktual, meliputi isu-isu pokok, temuan pokok, kebaruan, rekomendasi penelitian di masa mendatang, metode penelitian, hasil dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam satu paragraf; Ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Panjang abstrak berkisar tidak lebih dari 200 kata yang ditulis dalam satu paragraph.

Kata Kunci : Business Model Canvas; Design Thingking; Pekerja Migran Indonesia; Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat banyak kegiatan yang normalnya dilakukan di luar rumah terpaksa harus dikerjakan dari rumah seperti bekerja dan kegiatan belajar mengajar. Kebijakan-kebijakan pemerintah demi terputusnya rantai penyebaran Covid19 meminta masyarakat untuk semakin memiliki kesadaran pentingnya *stay at home* dan *physical distancing*. Proses belajar mengajar pun dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran, aplikasi video conference bahkan aplikasi chatting. (Budilaksono et al., 2020). Workshop Wirausaha dirancang untuk memberikan pendidikan vokasi wirausaha yang mengajarkan pengetahuan, mentalitas dan melatih skill kewirausahaan. Melalui metode Kewirausahaan efektuasi, design thinking dan bisnis model kanvas. Sedangkan Workshop online wirausaha saat ini bisa menjadi alternatif terbaik di masa pandemi Covid-19, karena *workshop offline* tidak diijinkan dilakukan terkait adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi resiko penularan Covid-19. Pedagang kecil tentu saja tidak akan bisa bertahan sendiri pada krisis global kali ini yang begitu kompleks karena ketidakpastian yang sangat tinggi. Maka diperlukan dukungan semua satakeholder bisnis yaitu pelaku usaha, investor, kreditur, masyarakat dan pemerintah untuk bersama-sama bangkit bersatu bersama melawan pandemi Covid-19 dan efek krisis global yang dibawanya (Komara, 2020). Model Pembelajaran yang dikembangkan melalui e-learning menekankan pada resource based learning, yang juga dikenal dengan learned-centered learning. Dengan model ini, peserta didik mampu mendapatkan bahan ajar dari tempatnya masing-masing (melalui personal computer di rumah masing-masing atau di kantor) (Mahardhika & Roosmawarni, 2016). Keuntungan model pembelajaran seperti ini adalah tingkat kemandirian peserta didik menjadi lebih baik dan kemampuan teknik komunikasi mereka yang menunjukkan kemajuan yang mengembirakan. Dengan model ini, komunikasi antar peserta didik dengan staff pengajar berlangsung secara bersamaan atau sendiri-sendiri melalui dukungan jaringan computer (Yuliani et al., 2020). Workshop online wirausaha ini sudah dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Gresik kepada Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang ada di Taiwan. Meskipun di era pandemic covid-19 proses workshop tetap terlaksana tanpa terhalang oleh ruang dan waktu sehingga kesempatan untuk melatih pekerja migran ditaiwan untuk bisa menambahkan ilmu berwirausaha. Dengan adanya workshop online wirausaha mengajarkan bagaimana peserta bisa



mencari permasalahan dan mengatasi dengan solusi yang baik dengan melakukan proses wawancara dan observasi kepada *customer*.

Menurut Dam, R., & Siang, T. (2019) Design thinking adalah sebuah metodologi desain yang bertumpu pada pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tertentu. Design Thinking ditujukan untuk memecahkan sebuah masalah yang kompleks yang belum terdefinisi secara jelas atau belum ditemukan solusinya terbaiknya (mungkin sudah ada solusi, tetapi belum maksimal) dengan cara memahami kebutuhan manusia yang terlibat, dengan menciptakan banyak ide dalam sesi brainstorming serta melakukan pendekatan langsung melalui pembuatan *prototype* dan pengujian langsung. Design thinking memiliki 5 tahapan yaitu *empathy, ideasi, define, protype, testing*. Metode ini memiliki beberapa tahapan untuk bisa menyelesaikan mulai dari mempunyai rasa empati agar berinteraksi langsung kepada customer agar mengetahui hambatan bagi pengguna, berdasarkan informasi tersebut menjelaskan apa yang menjadi hambatan dan keinginan pengguna, setelah mengetahui apa yang diinginkan pengguna maka akan memunculkan sebuah solusi, dan diuji kelayakan sebuah solusi yang kreatif apakah sudah menjadi sebuah solusi bagi sebuah pengguna. Design thinking merupakan sebuah proses untuk meningkatkan inovasi bisnis sehingga bisa menciptakan sebuah ide-ide yang baru dengan menyelesaikan suatu hambatan yang berujung solusi. Design thinking juga membuat sebuah *prototype* jika sudah menemukan ide solusi yang akan dibuat dan diuji kelayakan produk tersebut agar mengetahui kekurangan dari sebuah produk, agar bisa diperbaiki lebih lanjut sebelum diperjual belikan dipasaran atau market tersebut.

Business model canvas merupakan sebuah perancangan strategi manajemen perusahaan yang disusun secara rinci dan mudah dipahami yang dibuat melalui Sembilan elemen dalam canvas dengan tujuan untuk menjelaskan, menilai, menggambarkan yang dimiliki sebuah perusahaan. Metode business model canvas menggunakan 9 komponen diatas agar bisa membuat suatu perencanaan dan bisa menggambarkan poin-poin yang ada diperusahaan secara rinci dan mudah dipahami. Model business canvas sangat penting Karena memberikan sajian model bisnis dengan pemetaan sembilan elemen penting dalam bisnis, yaitu : *customer segments, value propositions, channels, customer relationships, revenue streams, key resources, key activities, key partnership, dan cost structure* (Osterwalder & Pigneur 2010). Manfaat menggunakan business model canvas yaitu mempersingkat penulisan dalam perancangan bisnis tanpa harus menulis Panjang lebar, meningkatkan fokus perusahaan dalam poin-poin penting yang mengarahkan untuk melihat kelebihan dan kekurangan sebuah produk, dengan model business canvas juga dapat mengurangi kekeliruan sebelum mengeksekusikan sebuah bisnis (Mauliddah, 2020).

Penelitian ini mencari tau bagaimana proses inovasi bisnis fashion dengan metode design thinking dan business model canvas oleh Wirausahawan rintisan pekerja migran Indonesia yang ada di Taiwan pada masa pandemic Covid-19. Pekerja migran Indonesia membuat sebuah bisnis jasa fasion di Taiwan dengan berjudul Ummul Syar'i disaat mengikuti workshop online wirausaha dengan menggunakan metode design thinking dan business model canvas sangat berperan penting bagi para wirausaha agar bisa mengetahui bagaimana meningkatkan sebuah inovasi dalam dunia bisnis. Maka dari itu penelitian bertujuan untuk mengetahui sebuah perancangan bisnis inovasi melalui metode design thinking dan business model canvas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang merupakan bagian dari penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), dengan terlibat secara langsung dalam penggalian informasi yang beragam, kemudian melakukan aksi sebagai solusi dari masalah yang sudah teridentifikasi, dengan ikut dalam membangun rancangan dan implementasi aksi yang didasarkan dari hasil penelitian. Adapun dasar dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. (Agus Afandi, dkk. 2013). Secara sederhana, PAR dapat dipahami sebagai metode pengabdian yang menggunakan tindakan nyata untuk memecahkan sebuah masalah dan menciptakan sebuah solusi yang baik. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, jenis kualitatif



yakni penelitian yang berusaha memecahkan permasalahan yang ada sekarang ini berdasarkan realita acara workshop online wirausaha yang melibatkan 1 Pemateri, 2 Fasilitator dan 10 Pekerja Migran Indonesia selaku perintis bisnis jasa fashion syar'i atau Bernama Ummul Syar'i Taiwan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran positif melalui observasi dan wawancara yang bersumber dari objek penelitian (responden).

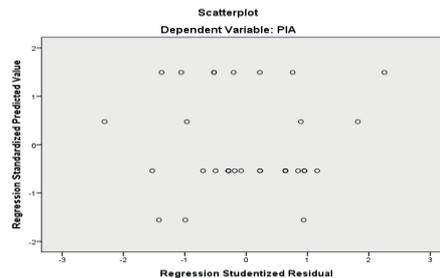


Figure. 1
times new roman 9 spasi 1,0

HASIL PENELITIAN

Inovasi bisnis jasa fashion dengan metode design thinking

1. Empathy

Tahapan empathise merupakan sebuah proses tahap awal pada design thinking dengan menentukan customer terlebih dahulu. pada tahap empathy terdapat tahap menentukan customer. Perintis bisnis jasa fashion menentukan customernya yaitu Pekerja migran Indonesia muslim yang berada di Taiwan, karena pekerja migran Indonesia di Taiwan yang beragama muslim sangat banyak berjumlah 200.000 orang dan supaya bisa menutup aurat serta menunjukkan identitas seorang muslim. Perintis bisnis jasa fashion menentukan ingin membantu customer dalam hal memenuhi kebutuhan pakaian syar'i untuk Muslimah pekerja migran Indonesia yang berada di Taiwan, karena agar tidak terpengaruh budaya bebas yang ada di Taiwan dan para pekerja migran Indonesia bisa menutup aurat.

Pada tahap observasi terdapat empat point yaitu activities, interaction, environment, dan object. Pada tahap observasi pertama, activities terdapat customer melakukan beli secara online, beli ditoko indo, beli ditaipei/aula. kedua, interaction yang sering dilakukan mengenai baju muslim terdapat interaksi dengan teman kajian, guru ngaji, penjual online, penjual bazar. Ketiga, environment, dari segi lingkungan pemerintah taiwan mendukung dan merangkul muslim di Taiwan, sebagian orang taiwan menerima budaya islam khususnya busana Muslimah, majikan dan keluarga mendukung dan terkadang mengikuti baju syar'i. keempat, object yang digunakan yaitu googling, via pos, Taiwanshop, Minimarket (Seven eleven, family mart, hi-life, ok-mart) tahap selanjutnya proses wawancara terhadap customer menemukan beberapa permasalahan yaitu pengiriman lama yang menyebabkan datang tidak tepat waktu, pelayanan tidak baik dan Tidak kesesuaian antara keterangan produk dengan barang yang datang (Ukuran, warna, bahan, dll).

2. Define

Melalui tahapan empathise yang didapat dengan berbagai wawancara customer sudah mendapatkan permasalahan bagi customers. Di tahap define ini lebih memperdalam permasalahan customer yang didapat di tahap empathise melalui wawancara terhadap customer, ditahap define terdapat canvas di miro yang memiliki 3 point yaitu, konsumen yang perlu lakukan (need to do), masalah (pain), harapan (gain).

Pada tahap pertama, need to do yang dilakukan customer terhadap mendapatkan baju muslim terdapat mencari secara online melalui facebook, instagram, Taiwanshop dll. Kedua, permasalahan pengiriman lama yang menyebabkan datang tidak tepat waktu, pelayanan tidak baik dan Tidak



kesesuaian antara keterangan produk dengan barang yang datang (Ukuran, warna, bahan, dll). Ketiga, harapan yang diinginkan customer tersedianya berbagai model baju syar'i dengan kualitas yang bagus.

Dari hasil canvas memahami customer yang dilakukan dengan wawancara dapat disimpulkan bahwa customer sering melakukan pembelian online terhadap baju gamis, permasalahan Tidak sesuai antara photo & keterangan produk dengan barang aslinya dari segi bahan, ukuran, warna dll. Harapan bagi customer yaitu tersedianya berbagai model baju syar'i dengan kualitas yang bagus.

3. Ideate

Dari hasil define telah disimpulkan bahwa permasalahan bagi customer adalah Tidak kesesuaian antara keterangan produk dengan barang yang datang (Ukuran, warna, bahan, dll) pada tahap ideate ini harus membaca pernyataan peluang untuk memunculkan ide yang mengetahui bagaimana bisa memenuhi kebutuhan baju syar'i yang sesuai dengan kualitas yang diharapkan untuk para pekerja migran Indonesia di Taiwan agar supaya tidak kecewa. Para perintis bisnis jasa fashion melakukan googling untuk mencari ide di internet dan melakukan menggambar crazy eight ide gila untuk mengatasi permasalahan bagi customer. Dari ide solusi yang didapat disimpulkan bahwa perintis menemukan solusi berupa membuat jasa konveksi baju syar'i sesuai design yang diinginkan customer.

Ummul syar'i merupakan sebuah jasa baju fashion muslim yang membuatkan baju syar'i dengan sesuai keinginan customer dan di ummul syar'i terdapat juga jasa konsultasi sehingga customer bisa melakukan konsultasi disaat bingung atau tidak tau harus memesan baju yang diinginkan. Ummul syar'i memberikan pelayanan pemesanan dari request keinginan customer dari bahan, ukuran, warna. Customer bisa mengisi form yang sudah disiapkan agar pembuatan baju syar'i bisa sesuai dengan keinginan customers

4. Prototype

Tahap prototype merupakan tahap lanjutan dari ideate, dari sebuah ide yang sudah didapat perintis ummul syar'i mempunyai ide ingin membuat pemesanan jasa baju fashion muslim sesuai dengan keinginan customer dan menyediakan jasa konsultasi bagi customer yang bingung memilih baju syar'i yang diinginkan. Prototype yang dimunculkan ummul syar'i berupa aplikasi go sew dan akun bisnis Instagram ummul syar'i. prototype tersebut merupakan solusi dari permasalahan customer yang telah diwawancarai. Aplikasi Go-sew dan akun bisnis Instagram ummul syari merupakan sebuah prototype yang menyediakan jasa pemesanan baju syari yang sesuai dengan keinginan customer dengan cara memberikan form pemesanan yang tertera bahan, ukuran dan warna yang diinginkan sesuai customer dan menyediakan sebuah jasa konsultasi bagi customer yang bingung dengan bahan yang bagus, ukuran yang sesuai dan warna yang cocok. Ummul syar'i merupakan sebuah prototype solusi dari permasalahan customer yang telah diwawancarai

5. Testing

Ditahap test ini merupakan pengujian kelayakan dari bahan prototype yang sudah dibuat oleh perintis. Ditahap ini akan dilakukan test atau diuji kepada customer yang telah diwawancarai apakah dari prototype ummul syar'i ini sudah menyelesaikan permasalahan bagi customer dan melihat kekurangan dari prototype ummul syar'i. dari hasil test kepada customer mendapatkan bintang 8-9 dari 10 customer yang diwawancarai. Ada perbaikan dari customer di bahwa kurang bagus foto gambarnya dan perlu diperbagus lagi agar lebih menarik. dari hasil test ini menyimpulkan bahwa akun bisnis Instagram ummul syar'i dan aplikas Go-Sew sudah menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan customer pekerja migran Indonesia yang ada di Taiwan dalam pemesanan baju syar'i.



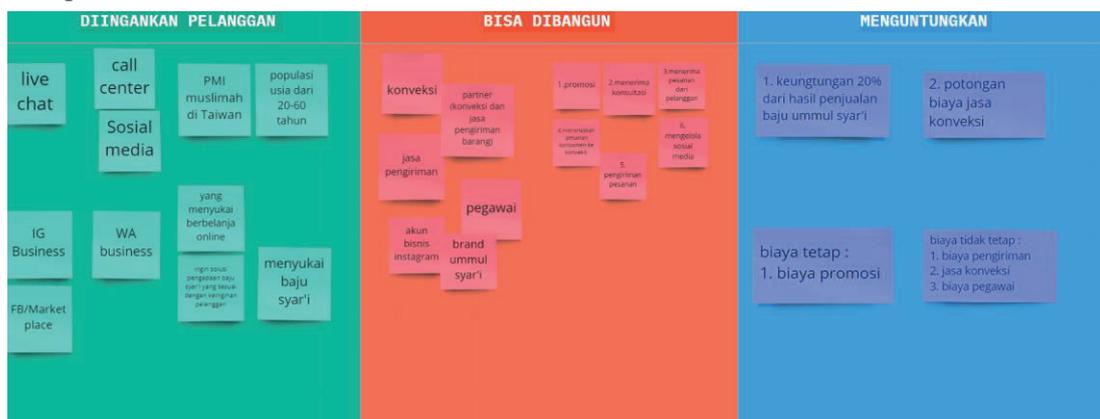
Gambar 2. Tabel Business Model Canvas

Proses Desirability, Feasability dan Viability

Tiga kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam setiap inovasi yaitu Desirability, Feasability dan Viability. Inovasi produk atau layanan akan berhasil bila bisa menentukan produk yang diinginkan customer (Desirability), mampu membuat dengan sumber daya yang ada (Feasability), dan secara bisnis menguntungkan (Viability). Sebelum melalui test validasi bisnis jasa fashion ummul syari menentukan tiga kriteria inovasi yang terdiri dari :

1. Desirability : ingin solusi pengadaan baju syar'i yang sesuai dengan keinginan pelanggan, Sosial media (whatsapp,facebook,Instagram), live chat, call center.
2. Feasability : partner (konveksi dan jasa pengiriman barang), brand ummul syar'I, pegawai, akun bisnis Instagram
3. Viability : keuntungan 20% dari hasil penjualan baju ummul syar'I, potongan biaya jasa konveksi

Dari ketiga kriteria yang sudah ditetapkan para perintis bisnis jasa fashion ummul syari dapat disimpulkan untuk menentukan tahapan atau strategi bisnis sebelum melakukan proses validasi kepada responden



Gambar 3. Tabel Menentukan Desirability, Feasability dan Viability



Proses validasi Bisnis Jasa Fashion

Proses validasi merupakan sebuah proses pengujian sebuah data terhadap responden agar bisa mengetahui data tersebut valid, data bisa dibilang valid jika responden yang dituju sesuai dengan kriteria valid yang sudah ditetapkan. Validasi meliputi dari rencana percobaan dan pasca percobaan:

Rencana percobaan terdiri dari :

1. Asumsi merupakan sebuah ide yang sudah dicantumkan ke business model canvas untuk di coba ke customer yang akan dituju.
2. Percobaan merupakan lanjutan tahap dari asumsi untuk menghubungi pihak yang berkaitan dari ide asumsi.
3. Target responden, menentukan siapa dan berapa yang akan dijadikan responden.
4. Kriteria valid, asumsi bisa dikatakan valid bila memenuhi dari target responden yang dituju
5. Sumber daya merupakan Tindakan pelaksanaan percobaan terhadap responden yang terkait.
6. Waktu merupakan sebuah jangka waktu tahap percobaan kepada responden.

Pasca percobaan terdiri dari :

1. Hasil merupakan jawaban atas dari responden.
2. Valid/tidak valid merupakan kesimpulan dari hasil jawaban responden.
3. Pembelajaran merupakan sebuah wawasan atau insight yang didapat dari responden

Perencanaan para perintis bisnis ummul syar'i yang di buat oleh para pekerja migran Indonesia yang ada di Taiwan dengan menggunakan metode design thinking dan business model canvas. dalam perancangan bisnis jasa fashion memerlukan proses validasi agar bisa mengetahui valid atau tidak validnya sebuah data yang didapat di business model canvas. Validasi meliputi dari rencana percobaan dan pasca percobaan :

Aspek	RENCANA PERCOBAAN					PASCA PERCOBAAN		
	Target Pengiriman Berdikait 4 Minggu	Siapa Memeriksa Konten: 10.000	Siapa dari Bisnis Memeriksa yang Berdikait	Siapa yang Kirim	Siapa yang Kirim yang Berdikait dan Berdikait	Hasil	Validasi Data	Hasil Kesimpulan
jasa pengiriman	menghubungi pihak jasa pengiriman	3 jasa pengiriman (RGL Express, Tim Express, PT. dokumen paket express)	2 dari 3 jasa pengiriman bisa mengirim barang dari Indonesia ke Taiwan	telephone secara langsung	3 hari mulai dari sekarang	3 dari 3 jasa pengiriman bisa mengirim barang dari Indonesia ke Taiwan	valid	dari hasil pengamatan terdapat 1 jasa pengiriman kurang bertanggung jawab
konveksi	menghubungi pihak jasa konveksi	4 jasa konveksi	3 diantara 4 konveksi bersedia diajak kerja sama	Telephone secara langsung	3 hari mulai dari sekarang	3 dari 4 konveksi bersedia diajak kerja sama	Valid	Jasa konveksi memberikan pilihan untuk menyediakan bahan baku sendiri/bahan baku dari pihak konveksi
akun bisnis Instagram	menghubungi calon customer	9 calon customer	6 dari 9 calon customer bersedia order melalui akun bisnis Instagram	telephone/DM	3 hari dari sekarang	9 dari 9 calon customer bersedia order melalui akun bisnis Instagram	Valid	Instagram sesuai dengan barang yang diinginkan dan fiturnya lebih disukai
1. keuntungan 20% dari hasil penjualan baju ummul syari	menghubungi calon customer	9 calon customer	6 dari 9 calon customer menyebutkan keuntungan 20% dari hasil penjualan baju ummul syari	telephone/DM	3 hari dari sekarang	9 dari 9 calon customer menyetujui keuntungan 20% dari hasil penjualan baju ummul syari	valid	-
2. potongan biaya jasa konveksi	menghubungi pihak konveksi	4 jasa konveksi	3 dari 4 pihak konveksi menyetujui potongan biaya jasa	telephone/DM	3 hari dari sekarang	3 dari 4 pihak konveksi menyetujui potongan biaya jasa	Valid	Mendapatkan potongan Rp.10.000/potong jika orderan mencapai 20.000.000

Gambar 4: Validasi Metode Design Thinking dan Business Model Canvas

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, ditemukan proses inovasi bisnis fashion diawali dari menentukan customer PMI Muslimah yang ada di Taiwan dan hal yang akan dibantu yaitu memenuhi kebutuhan pakaian syari untuk PMI Muslimah. proses empathy memahami permasalahan target pelanggan melalui observasi dan wawancara untuk mendefinisikan permasalahan yang layak diselesaikan tidak sesuai antara photo & keterangan produk dengan barang aslinya Ukuran, warna, bahan, dll. Selanjutnya proses ideasi dengan cara observasi solusi yang pernah ada, crazy 8 dan dilanjutkan diskusi tim menentukan solusi Ummul Syari yang memenuhi kebutuhan pakaian syar'i untuk PMI



Muslimah dengan memenuhi sesuai keinginan customer. Solusi tersebut menggunakan Instagram dan aplikasi Go-Sew, Pembuatan prototype bisnis menggunakan Instagram dan aplikasi Go-Sew dilakukan test kepada pelanggan dengan hasil sangat positif angka 8-9 dari 10. Bisnis model yang telah dirancang juga divalidasi kepada pemangku kepentingan yang terlibat dan menghasilkan bahwa elemen partner, key resource dan customer telah tervalidasi dan bisnis layak untuk dilanjutkan. hasil test dari Desirability, Feaseability dan Visibility bisnis ummul syar'i terbilang valid semua dari hasil wawancara terhadap responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus,dkk. (2013). Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing),Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, hal 41-42 .
- Budilaksono, S., M.Thantawi, A., Situmeang, I. V. O., Kencana, W. H., & Sentosa, E. (2020). Workshop Teknologi Pembelajaran Daring dan Komunikasi Publik yang Efektif di Era Pandemi . Jurnal Ikraith-Abdimas, 4(1), 156–161
- Dam, R., & Siang, T. (2019, Juli 8). Empathy Map – Why and How to Use It. Diambil kembali dari The Interaction Design Foundation ApS [DK]:
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. Jurnal Manajemen Bisnis, 17(3), 342-359.
- Mahardhika, B. W., & Roosmawarni, A. (2016). Analisis Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal.
- Mauliddah, N. (2020). Disparitas Pendapatan dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Surabaya. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas. <https://doi.org/10.47233/jebd.v22i2.104>
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). Business model generation: a handbook for visionaries, game changers, and challengers (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan. Yayasan Kita Menulis.